

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus. Hal tersebut mampu dibuktikan dengan hasil dari *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dari hasil perbandingan kelompok eksperimen mengalami peningkatan (93,875 menjadi 119,625 dengan selisih 25,75) dan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan (100 menjadi 110,25 dengan selisih 10,25). Untuk hasil analisis data yang digunakan menggunakan uji *Mann-Whitney* yang menunjukkan hasil *Asymp.Sig* 0,015 dengan taraf signifikansi 0,05. Ketentuan dalam uji *Mann-Whitney* yaitu jika nilai *Asymp.Sig* kurang dari taraf signifikansi ($0,015 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan dalam meningkatkan sopan santun, yang artinya bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, menindak lanjuti dari penelitian ini. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Setelah ikut dalam kegiatan bimbingan kelompok, peneliti berharap peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan sopan santun. Selain itu, peserta didik diharap dapat menjaga sopan santun berdasarkan materi yang telah diberikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

2. Bagi Guru

Untuk mengatasi permasalahan yang menimpa peserta didik karena kurangnya sopan santun, maka para guru, khususnya guru BK dapat membuat program bimbingan belajar yang berkesinambungan atau berkelanjutan serta dapat memberikan suatu layanan yang maksimal dengan berbagai

layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti menyadari masih banyak memiliki keterbatasan, keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya jam pembelajaran untuk layanan bimbingan konseling, sehingga responden kurang paham tentang BK di sekolah.
2. Responden yang kurang aktif dan sering bercanda membuat hambatan bagi peneliti karena waktu yang terbatas.
3. Keterbatasan waktu, karena libur panjang kenaikan kelas sehingga membuat peneliti mengatur waktu dengan baik.

